

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK  
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MENULIS ESAI  
SISWA KELAS XII SMAN TITIAN TERAS HAS JAMBI**

**Nirma Erika<sup>1</sup>, Herman Budiyono<sup>2</sup>, Yelia<sup>3</sup>**

Fakultas Pascasarjana-Universitas Jambi  
Corresponding Author: [kesyayangan@yahoo.co.id](mailto:kesyayangan@yahoo.co.id)



**Abstrak**-Dalam pembelajaran bahasa menulis adalah pembelajaran yang membutuhkan keterampilan. Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang sulit dikuasai oleh siswa, sehingga diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan konsep-konsep bahasa, tetapi juga dapat mengasah kemampuan berpikir siswa dengan menyajikan berbagai fenomena dalam kehidupan nyata manusia yang dapat dijadikan topik bahasan atau masalah. Demikian juga untuk data kualitas hasil yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata dari 64,62 pada siklus I menjadi 77,74 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis esai siswa kelas XII SMAN TT HAS Jambi. Sesuai dengan simpulan, peneliti menyarankan kepada Guru Bahasa Indonesia untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran menulis esai, karena model pembelajaran berbasis masalah terbukti dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran

**Kata Kunci:** model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran menulis, esai

### **A. PENDAHULUAN**

Ada empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis sebagai pusat pengaplikasian berbagai pengetahuan yang telah didapat dari menyimak, membaca, dan berbicara kemudian mengalihkannya ke dalam rangkaian kata dan bahasa yang memiliki makna dan tujuan. Ada banyak materi

menulis yang harus dikuasai siswa di Sekolah Menengah Atas salah satunya adalah menulis esai.

Esai adalah tulisan yang membahas suatu masalah secara sepintas selalu dari sudut pandang pribadi penulisnya. Dalam tulisan esai, pendapat penulis ditulis dengan singkat dan jelas. Ciri personal dalam penulisan esai adalah pengungkapan penulis sendiri tentang kediriannya, pandangannya, sikapnya, pikirannya dan

dugaannya kepada pembaca. Sebuah esai harus memenuhi keutuhan penulisan, mulai dari pendahuluan, isi atau tubuh sampai pada pengakhiran atau penutup. Dalam penulisannya juga harus memperhatikan kaidah kebahasaan esai mulai dari penggunaan penanda kalimat opini, penggunaan kalimat efektif tidak ambigu dan penggunaan kata baku. Untuk membuat esai tidaklah mudah, harus ada sinkronisasi topik, kesesuaian isi dengan tema, keakuratan gagasan dan argumen, semuanya harus padu supaya esai menjadi sebuah tulisan yang layak.

Ketika penulis mewawancarai guru bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis esai siswa, siswa sering mengeluh kalau diajak menulis, kesulitan siswa dalam menulis yaitu siswa merasa bingung apa yang pertama akan mereka tulis, sulit merangkaikan kalimat sehingga tulisan yang mereka hasilkan tidak memenuhi kriteria yang diharapkan, biasanya sangat singkat, tidak bisa sistematis dalam penyampaian gagasan, mengalami kesulitan dalam berargumen saat menulis teks esai.

Kesulitan siswa dalam menulis esai ini juga terlihat pada hasil tes yang dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2019 yang rendah. Dari tes itu diperoleh hasil tulisan esai siswa belum sempurna karena masih banyak siswa belum mampu menuliskan bagian-bagian pembuka, isi, dan penutup pada esai. Banyak ditemukan tulisan hanya terdiri atas satu paragraf saja, walaupun ada lebih dari satu paragraf belum mendukung keutuhan sebuah tulisan esai, penulisan tidak didukung dengan argumen yang tepat, penggunaan kalimat masih belum tersusun secara sistematis.

Ketidakmampuan ini yang harus dicarikan jalan pemecahannya.

Kemampuan siswa dalam menulis esai yang belum sempurna tersebut diduga berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan kurang tepat. Beberapa kelemahan yang menjadi penyebab adalah bahwa pembelajaran lebih menekankan pada aspek-aspek teoretis yang berkaitan dengan ilmu bahasa, kemampuan pada pengembangan pengetahuannya, daya pikir, pengalaman siswa, dan imajinasi siswa masih kurang ditekankan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII SMAN TT HAS Jambi masih kurang menguasai materi menulis, khususnya menulis esai. Selain itu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga masih memiliki beberapa kelemahan. Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya yang dapat bertujuan untuk lebih menyempurnakan proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memperbaiki proses kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga kualitas proses dan hasil pembelajaran dapat meningkat.

Perbaikan pada proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang efektif dan berpotensi memperbaiki pembelajaran menulis esai. Dalam hal ini diperlukan model pembelajaran yang lebih menekankan keaktifan siswa dan disajikan dengan situasi dan kondisi yang menyenangkan sehingga proses pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Sejalan dengan kurikulum 2013 siswa diharapkan lebih berpikir kritis, kreatif, dapat bekerjasama dan dapat berkomunikasi

Untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis esai, siswa perlu dimotivasi dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis. Menurut penelitian Juslina (2016:184) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kualitas pembelajaran Menulis Teks Prosedur” menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keantusiasan dan kreativitas siswa dalam mengembangkan masalah. Adanya kerjasama, keseriusan, dan ketekunan siswa dalam merevisi teks yang telah ditulis.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat memperbaiki proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan menulis. Dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Pembelajaran berbasis masalah menyajikan masalah kontekstual sebagai sarana untuk merangsang peserta didik belajar untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Awal pembelajaran pada metode ini dimulai dengan memberi masalah sebagai rangsangan dan pada akhirnya peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Model pembelajaran berbasis masalah diduga tepat digunakan dalam proses pembelajaran menulis esai karena beberapa alasan berikut:

1. Tulisan esai merupakan tulisan yang membahas suatu masalah secara

sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya. Banyak sekali masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia dan berbagai saran pemecahannya. Dengan demikian pembelajaran berbasis masalah dapat dilaksanakan tanpa harus khawatir kekurangan sumber belajar.

2. Model pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa baik secara mental, emosional, mau pun fisik sehingga bisa mengurangi kejenuhan.
3. Pembelajaran berbasis masalah melibatkan proses komunikasi untuk berbagi pengetahuan antar siswa sehingga terjadi komunikasi yang baik antar siswa.
4. Pembelajaran berbasis masalah menyajikan konsep pembelajaran yang lebih nyata, sehingga siswa dapat merasakan, melihat, dan terlibat langsung dengan materi yang dipelajari. Kegiatan pembelajaran seperti ini diduga dapat lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Esai Siswa kelas XII SMAN TT HAS Jambi.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 3 berjumlah 31 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi, dan lembar tes. Penilaian dilakukan pada dua aspek yaitu struktur esai dan kebahasaan esai. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka-

angka. Data ini diperoleh dari hasil tes menulis esai yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus rata-rata yang ditulis oleh Ridwan (2006:78), yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

$x$  = Nilai Rata-rata kelas

$\sum x$  = Total nilai siswa

$N$  = Jumlah siswa

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan data dan temuan penelitian ini disajikan berdasarkan pencatatan dan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis di kelas dalam 2 siklus. Data yang dipaparkan terdiri dari data proses dan hasil kegiatan menulis siswa yang diperoleh melalui catatan peneliti, pengamatan, dan dokumentasi hasil karangan siswa.

**Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Esai dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siklus I**

No	Komponen Observasi	Penilaian			
		SB	B	CB	TB
1.	Perhatian terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru (visual activities)	0	0	12	19
2.	Menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran (oral activities)	0	0	8	23
3.	Mendengarkan apa yang disampaikan guru (listening activities)	0	0	22	9
4.	Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru (writing activities)	0	0	17	14
5.	Menggambar/menceritakan kesimpulan hasil pembelajaran berbasis masalah (drawing activities)	0	0	14	17
6.	Menjalankan/melaksanakan Pembelajaran Berbasis Masalah sesuai prosedur yang telah ditetapkan (motor activities)	0	0	7	24
7.	Menanggapi pendapat yang dikemukakan oleh teman (mental activities)	0	0	16	15

Keterangan : SB = Sangat Baik, B = Baik, CB = Cukup Baik, TB = Tidak Baik

Dari hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis esai dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus I masih kurang baik. Hal ini ditandai dengan

belum ada siswa yang aktivitasnya baik apalagi sangat baik. Aktivitas siswa pada batasan cukup baik dan tidak baik.

**Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Esai dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siklus II**

No.	Komponen Observasi	Penilaian			
		SB	B	CB	TB
1.	Perhatian terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru (visual activities)	18	13	0	0
2.	Menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran (oral activities)	20	11	0	0
3.	Mendengarkan apa yang disampaikan guru (listening activities)	28	3	0	0
4.	Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru (writing activities)	31	0	0	0
5.	Menggambar/menceritakan kesimpulan hasil pembelajaran berbasis masalah (drawing activities)	19	12	0	0
6.	Menjalankan/melaksanakan Pembelajaran Berbasis Masalah sesuai prosedur yang telah ditetapkan (motor activities)	18	13	0	0
7.	Menanggapi pendapat yang dikemukakan oleh teman (mental activities)	21	10	0	0

Keterangan : SB = Sangat Baik, B = Baik, CB = Cukup Baik, TB = Tidak Baik

Dari hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis esai dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus II sudah baik. Hal ini ditandai dengan sudah banyak siswa yang aktivitasnya baik dan sangat baik.

### Peningkatan Kualitas Hasil Pembelajaran Menulis Esai dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siklus I dan Siklus II

Kualitas hasil pembelajaran menulis esai dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup berarti. Berikut ini adalah perbandingan hasil penilaian menulis esai siswa pada siklus I dan II.

**Tabel 3. Perbandingan Hasil Penilaian Menulis Esai pada Siklus I dan II**

No.	Nama Siswa	Nilai Pada Siklus		Peningkatan	
		I	II	Nilai	%
1	AA	57	77	20	35,3%
2	ANT	63	80	17	26,3%
3	ARA	63	77	13	21,1%
4	AN	60	77	17	27,8%
5	ATK	60	80	20	33,3%
6	ANA	60	80	20	33,3%
7	AS	67	77	10	15,0%
8	BWMP	63	77	13	21,1%
9	DAP	70	77	7	9,9%
10	DP	60	77	17	27,8%
11	DRS	60	77	17	27,8%
12	GA	73	80	7	9,1%
13	MIRMS	70	77	7	9,9%
14	MIDAF	63	77	13	21,1%
15	MIH	70	80	10	14,3%
16	MIS	63	77	13	21,1%
17	MJA	70	80	10	14,3%
18	MRS	60	70	10	16,7%
19	NM	73	80	7	9,1%
20	NARR	63	77	13	21,1%
21	RRI	73	80	7	9,1%
22	RP	70	77	7	9,9%
23	SA	73	80	7	9,1%
24	SHA	57	73	17	29,4%
25	SYA	67	77	10	15,0%
26	TAE	63	80	17	26,3%
27	TLP	63	80	17	26,3%
28	VW	67	80	13	20,0%
29	WAU	57	77	20	35,3%
30	YS	63	80	17	26,3%
31	ZN	60	77	17	27,8%
	<b>Jumlah</b>	<b>2003</b>	<b>2410</b>	<b>407</b>	<b>20,3%</b>
	<b>Rata - Rata</b>	<b>64,62</b>	<b>77,74</b>	<b>13,12</b>	<b>20,3%</b>

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah sebesar 64,62 kemudian meningkat menjadi 77,74.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis esai selama dua siklus pembelajaran dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran sebesar 13,12 atau sebesar 20,3%.

#### D. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran menulis esai yang berupa proses maupun hasil dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ternyata membuahkan hasil yang baik. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan menulis esai siswa kelas XII SMAN TT

HAS Jambi. Kualitas proses pembelajaran meningkat menjadi lebih baik dan kualitas hasil pembelajaran mengalami peningkatan.

#### DAFTAR RUJUKAN

Andayani, 2014, *Problemadan Alesiomada: Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish

Asmiyati. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Lembar Kerja Siswa Pada Siswa Kelas XI SMAN I Ungaran*

Arikunto, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta.

Budiyono, Herman. 2012. *Mengembangkan Paragraf sesuai fungsi dan posisi dalam Rangka Menulis Sebuah Tulisan Esai*. *Jurnal Pena*

Ernawati, Juslina. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan kualitas Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas X MAN Model Kota Jambi*. *Jurnal Dikbastra*.

Ibrahim, Muslimin, Nur. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: UNESA University Press.

Suardi, Moh., 2015, *Belajardan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish

Wicaksono, 2014, *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model*

*Pembelajarannya.* Jakarta: Garudha  
wacana.